

**PENGARUH DISKUSI PADA REVIEW PROSES PENGAUDITAN TERHADAP
MOTIVASI DAN KINERJA AUDITOR
DI JAWA TENGAH DAN DIY**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Dian Prasanti

NIM : C4C006107

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
AGUSTUS 2008**

ABSTRACT

The purpose of audit review is to provide feedback and on the job training, but the effectiveness of review as a feedback. Firms have recently been moving to include discussion of performance as part of the review procedure. This research aims to examine the effect of discussion of audit reviews on auditor's motivation and performance using experience as the moderating variable. This study is a research replication conducted by Cathleen et.al (2006).

The data was obtained by sending questionnaire to auditor's of Public Accountant firm in Central Java and DIY, Indonesia. The data analysis was conducted using Ordinary Least Square (OLS).

The result of hypotheses testing shows that: 1)there is an effect of discussion on preparers' motivation to improve performance, 2)there is an effect discussion on preparers' performance improvement, 3)there is no effect of discussion on the motivation to improve performance greater for inexperienced auditors than for experienced auditors, and 4)there is no effect between discussion and motivation on the performance improvement is greater for inexperienced auditors than for experienced auditors. The result of research confirms the evidence of previous studies, there is an effect of discussion on the motivation and performance, but discussion to the audit review process is not enhances preparers' motivation and performance greater for inexperienced auditors than for experienced auditors.

Keywords: *Audit, Review, Discussion, Experience, Feedback, Motivation, and Performance.*

ABSTRAKSI

Tujuan dari revidu audit adalah untuk memberikan umpan balik dan pelatihan kerja, selain itu juga dapat diketahui efektifitas dari revidu yang merupakan mekanisme umpan balik. KAP pada saat ini mulai memasukkan diskusi pada kinerja sebagai bagian dari prosedur revidu. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh diskusi terhadap motivasi dan kinerja dengan pengalaman sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Cathleen *et.al* (2006).

Data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY, Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) diskusi berpengaruh terhadap motivasi *preparer* dalam memperbaiki kinerja, 2) diskusi berpengaruh terhadap kinerja *preparer* dalam memperbaiki kinerjanya, 3) diskusi tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk memperbaiki kinerja lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan yang berpengalaman, dan 4) diskusi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap perbaikan kinerja lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan yang berpengalaman. Hasil penelitian memperkuat bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa diskusi berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Akan tetapi diskusi pada revidu proses pengauditan tidak mempertinggi motivasi dan kinerja seorang auditor penyusun yang kurang berpengalaman dibandingkan yang berpengalaman.

Kata Kunci: Audit, Review, Diskusi, Pengalaman, Umpan balik, Motivasi, dan Kinerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh pekerjaan audit harus di-reviu oleh seorang anggota tim senior audit terhadap kertas kerja yang disiapkan oleh staf auditor. Oleh karena itu, senior yang ditugaskan tersebut harus melakukan reviu terinci atas kertas kerja yang disiapkan oleh staf dan menindaklanjuti adanya masalah atau isu yang belum terpecahkan. Dalam me-reviu kertas kerja, pe-reviu harus memastikan bahwa kertas kerja mendokumentasikan audit telah direncanakan dan disupervisi dengan baik, bukti mendukung asersi yang diuji, dan bukti cukup untuk jenis laporan audit yang diterbitkan (Messier, Glover, and Prawitt, 2005).

Prosedur yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam perencanaan dan supervisi biasanya mencakup reviu terhadap catatan auditor yang berkaitan dengan entitas dan pembahasan dengan personil lain dalam kantor akuntan dan personel entitas tersebut. Salah satu contoh prosedur tersebut meliputi: Me-reviu arsip korespondensi, kertas kerja, arsip permanen, laporan keuangan, dan laporan auditor tahun lalu (SA-IAI, 2001).

Tujuan dari reviu kertas kerja adalah untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan telah mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kebijakan serta prosedur Kantor Akuntan Publik. Secara tradisional reviu akan memberikan umpan-balik (*feedback*) tertulis bagi anggota staf tentang penyiapan kertas kerja dan kinerja dari prosedur audit (Rich *et.al*, 1997). Melalui catatan tertulis, pemeriksa (*reviewer*) mengkomunikasikan instruksi atau petunjuk kepada para auditor pada level rendah dalam hirarki tim audit, seperti kemungkinan adanya tambahan bukti, mengklarifikasi pertanyaan bagaimana menyempurnakan atau memperbaiki

dokumentasi kertas kerja (Rich *et.al*, 1997:87). Pemberian informasi secara langsung kepada anggota staf mengenai kinerja keseluruhan yang dilakukan dalam tugas audit bukan tujuan utama dari reviu, walaupun demikian diharapkan mengetahui informasi dari jumlah atau isi dari tujuan catatan reviu (O'Reilly *et.al*, 1998 dalam Cathleen *et.al*, 2006).

Perkembangan terakhir menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik mulai menyempurnakan atau bahkan mengganti reviu tertulis mereka dengan diskusi kerja yang telah dilakukan (Rich *et.al*, 1997). Prosedur ini disebut sebagai pemeriksaan melalui wawancara (*review by interview*) atau *coaching*. Berdasarkan diskusi dengan praktisi auditor, jenis reviu ini memiliki berbagai macam bentuk, dari *real-time questioning* (pertanyaan waktu riil) pada saat prosedur dilaksanakan, hingga pembacaan komentar tertulis setelah reviu tertulis selesai dilakukan. Pemeriksaan audit dapat pula berlangsung setelah penyusun laporan audit menyelesaikan semua pekerjaan mereka atau pada tiap pelaksanaan tugas.

Para auditor juga melakukan *off-site review* melalui jaringan komputer. Jenis reviu ini meminimalkan diskusi (Winograd *et.al*, 2000). Jika diskusi meningkatkan motivasi dan kinerja audit, maka diskusi perlu ditambahkan ke dalam proses reviu *off-site computer*, akan tetapi perlu diperhatikan biaya dan nilai lebih yang dihasilkannya.

Pengaruh dilakukannya diskusi di dalam proses reviu terhadap motivasi atau perbaikan kinerja penugasan auditor hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Meskipun saat ini semakin bermunculan penelitian mengenai proses reviu atau pemeriksaan, namun fokus perhatian terutama tertuju pada perilaku pemeriksa atau *reviewer* (Rich *et.al*, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Brazel *et.al* (2004) tentang pengaruh format reviu audit terhadap kualitas dokumentasi kertas kerja dan pertimbangan pemeriksa atau *pe-reviu*. Penelitian tersebut menguji bagaimana pemilihan metode reviu kertas kerja audit mempengaruhi pertimbangan pemeriksa

yang berdampak pada dokumentasi kertas kerja oleh penyusun. Penelitian terkait mengenai akuntabilitas yang menguji respon auditor dalam mengantisipasi reviu atau pemeriksaan Walaupun demikian, pengaruh reviu sebagai umpan balik dan pengaruhnya, terhadap perilaku penyusun laporan audit setelah reviu tidak mendapatkan perhatian (Turner, 2001).

Ada beberapa penelitian tentang pengaruh diskusi sebagai bagian proses reviu akan tetapi jumlahnya sedikit. Ismail dan Trotman (1995) mengadakan penelitian tentang keuntungan proses yang berhubungan dengan diskusi, namun tidak menyinggung-nyinggung pengaruh umpan balik terhadap kinerja masa akan datang penyusun laporan audit. Diskusi, yang menyertai proses reviu antara pe-reviu maupun yang direviu atau penyusun laporan audit, ditemukan oleh Ismail dan Trotman (2005). Dalam hasil penelitiannya, diskusi merupakan salah satu sumber keuntungan atau manfaat yang didapatkan dari proses reviu. Koreksi kesalahan atau error dapat dilakukan dengan adanya diskusi. Adanya perhatian terhadap koreksi terhadap kesalahan merupakan salah satu manfaat atau keuntungan dari proses reviu. Manfaat atau keuntungan dengan adanya diskusi yaitu, auditor senior dapat mendukung atau menjelaskan pendapat mereka ketika berlangsungnya diskusi. Diskusi juga dapat menghapuskan hal-hal yang membingungkan penyusun laporan audit.

Wilks (2002) mengadakan penelitian untuk membuktikan bahwa informasi yang diperoleh selama wawancara yang dilakukan sebelum evaluasi bukti berlangsung menyebabkan terjadinya distorsi bukti. Namun Wilks (2002) tidak mengamati pengaruh diskusi yang dilakukan setelah pemeriksaan terhadap kinerja masa akan datang.

Reviu sebagai salah satu sarana yang paling signifikan di dalam memberikan umpan balik bagi auditor bawahan (Libby, 1995). Hal tersebut penting untuk diketahui bahwa perubahan metode reviu dapat meningkatkan efektivitas. Penelitian terhadap pengaruh umpan balik masih

dirasakan sedikit, lebih banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia berkaitan dengan auditor antara lain: pengaruh gender, peningkatan perpindahan auditor, kode etik auditor dan lain-lain. Salah satu penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai analisis pengaruh diskusi verbal dalam revidi kertas kerja dan motivasi serta interaksinya terhadap kinerja auditor di Jawa Timur oleh Yusni (2003). Hasil penelitian menunjukkan diskusi verbal, motivasi, dan interaksinya baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja staf auditor.

Cathleen *et.al* (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa diskusi yang berhubungan dengan proses pemeriksaan telah meningkatkan motivasi di pihak yang direvidi untuk lebih meningkatkan kinerja yang dilakukan, khususnya bagi staf auditor yang pengalamannya kurang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam proses umpan balik ataupun menerima umpan balik membutuhkan sejumlah waktu dan pengalaman tertentu.

Penelitian ini menggunakan atau didasari oleh penelitian terdahulu mengenai umpan balik bagi bawahan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dengan tambahan diskusi pada saat revidi audit tertulis akan meningkatkan motivasi dan kinerja auditor. Diskusi dalam penelitian ini dilakukan secara verbal yaitu adanya komunikasi atau percakapan dengan pe-revidi.

Didorong atas hal tersebut maka tesis ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Cathleen *et.al* (2006), dimana menguji tentang pengaruh diskusi pada saat revidi audit terhadap motivasi dan kinerja auditor. Dengan menguji respon survei baik dari pemeriksa (*reviewer*) maupun penyusun (*preparer*) dari penugasan audit, ditemukan bahwa dengan memasukkan diskusi pada catatan revidi yang tertulis benar-benar meningkatkan motivasi penyusun laporan audit dalam memperbaiki kinerja. Sementara, diskusi menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik bagi auditor yang kurang berpengalaman, ini menunjukkan sebaliknya bagi auditor yang

berpengalaman justru sebaliknya, menurunkan tingkat kinerja mereka. Pada penelitiannya Goodson *et.al* (1992) juga mengusulkan bahwa dengan adanya tambahan diskusi pada proses reviu tertulis secara langsung meningkatkan perbaikan kinerja lebih tinggi dan kenaikan itu di dapatkan melalui peningkatan motivasi untuk memperbaiki kinerja

Pada penelitian ini pengalaman kerja seorang auditor memoderasi pengaruh diskusi pada motivasi dan kinerja. Penelitian terdahulu tidak dapat menjelaskan alasan mengapa pengalaman memberikan pengaruh diskusi yang berbeda terhadap perbaikan kinerja. Dan penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Yusni (2003) di Jawa Timur, dimana motivasi sebagai variabel independen. Obyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori Akuntan Publik untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY tahun 2007.

1.2 Rumusan Masalah

Diskusi berhubungan dengan proses pemeriksaan dapat meningkatkan motivasi di pihak yang direviu dan meningkatkan kinerja auditor, khususnya bagi auditor yang kurang berpengalaman, sedangkan bagi auditor yang berpengalaman justru akan mengurangi kinerja dan motivasi (Cathleen *et.al*, 2006). Berdasarkan pokok permasalahan tersebut kemudian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap motivasi seorang auditor untuk memperbaiki kinerja?
2. Apakah terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap perbaikan kinerja seorang auditor?

3. Apakah terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap motivasi auditor untuk memperbaiki kinerja, lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan auditor yang berpengalaman?
4. Apakah terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja terhadap perbaikan kinerja auditor, lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan auditor yang berpengalaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Diskusi Pada Reviu Proses Pengauditan Terhadap Motivasi Dan Kinerja Auditor memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji bahwa terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap motivasi seorang auditor untuk memperbaiki kinerja.
2. Menguji bahwa terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap perbaikan kinerja seorang auditor.
3. Menguji bahwa terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan terhadap motivasi auditor untuk memperbaiki kinerja lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan auditor yang berpengalaman.
4. Menguji bahwa terdapat pengaruh diskusi pada reviu proses pengauditan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja terhadap perbaikan kinerja auditor lebih tinggi pada auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan auditor yang berpengalaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada praktisi bahwa motivasi seorang auditor untuk memperbaiki kinerjanya akan semakin tinggi, jika diskusi pada revidi proses pengauditan semakin sering dilakukan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Akuntansi dan Auditing. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kerangka kerja (*frame work*) yang memberi wawasan mendalam untuk menelaah beragam permasalahan auditing dan akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

Bab II: Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, revidi penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III: Bab ini akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Teknik Pengambilan sampel, Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Bab ini berisi Analisis Deskriptif, Pengujian Instrumen, Pembahasan, dan Hasil Pengujian Hipotesis

Bab V: Bab ini berisi Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, Keterbatasan, dan Saran Penelitian Selanjutnya